

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari nilai *post-test* pada kelas eksperimen (X MIA 4), yaitu kelas dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*), dan kelas kontrol (X MIA 2) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika materi trigonometri dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) adalah 87,59. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar matematika materi trigonometri adalah 77,84. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematika adalah 72, berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol sudah melebihi KKM yang berarti materi trigonometri sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pedoman penilaian, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,59 tergolong sangat baik, sedangkan kelas kontrol dengan hasil belajar yaitu 77,84 tergolong baik. Rata-rata nilai kelas eksperimen jauh lebih baik dari pada rata-rata nilai kelas kontrol atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing

(*guided discovery*) dengan berbantuan *powerpoint*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan analisis data, penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri siswa kelas X MIA MAN Kota Blitar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,268 > 2,000$  pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*), siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif, interaksi dengan teman sekelompok juga sangat baik. Dalam proses penemuan atau membuat konjektur (prakiraan), mereka sangat aktif bertanya, sehingga mereka bisa mengkonstruksi sendiri konsep trigonometri. Hasil belajar pada kelas eksperimen juga lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) dapat meningkatkan ketrampilan dan proses kognitif. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran penemuan terbimbing yaitu:<sup>80</sup>

- a. Dalam penyampaian bahan *powerpoint* trigonometri, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung.
- b. Lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab, anak didik dapat bekerja langsung, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

---

<sup>80</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 70-71

- c. Siswa dapat langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah materi trigonometri.
- d. Dengan sejumlah transfer langsung, maka lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi dalam pembelajaran.
- e. Banyak memberi kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, sehingga membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari sebelumnya yaitu jurnal elektronik Sri Purwariningsi dengan judul "*Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok*" memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas permukaan dan volume balok, yaitu: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa dalam belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mempresentasikan hasil kegiatan dan (5) mengevaluasi keberhasilan belajar siswa.<sup>81</sup> Jurnal lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu jurnal dari Purna Bayu Nugroho S. Pd.Si.yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Metode Talking Stick dan Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan

---

<sup>81</sup>Sri Purwatiningi, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok*, (Palu: Jurnal tidak diterbitkan, 2013), hal. 1

bahwa model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) dengan metode *talking stick* dan penemuan terbimbing lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional terhadap hasil belajar pada siswakeselas X MAN Maguwoharjo tahun ajaran 2011/2012.<sup>82</sup>

Selain itu penggunaan *powerpoint* dalam proses pembelajaran mempunyai nilai praktis dan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan merangsang siswa untuk belajar. *Powerpoint* bisa didesain semenarik mungkin, sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap matematika dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena aplikasi *powerpoint* mempunyai kelebihan, yakni:<sup>83</sup>

- a. Mudah menggunakannya
- b. Mudah dan dapat diproduksi oleh guru sendiri
- c. Dapat digunakan secara individu, karena setelah pembelajaran guru memberikan bahan tayang *powerpoint* kepada siswa agar dipelajari lagi di rumah.
- d. Dapat diulang-ulang sehingga lebih efisien
- e. Biaya tidak mahal
- f. Memiliki daya tarik, dengan desain yang menarik
- g. Fleksibel penggunaannya
- h. Dapat digunakan berkali-kali untuk kelas yang berbeda

---

<sup>82</sup>Purna Bayu Nugroho, *Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Metode Talking Stick dan Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Yogyakarta: Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2012), hal. 1

<sup>83</sup> M. Nur Rockman dkk., *Pengembangan media Pembelajaran dan bahan Ajar Microsoft PowerPoint*, (Yogyakarta: artikel tidak diterbitkan, 2007), hal. 3

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*), siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator agar bisa memperoleh pengalaman dalam menemukan sendiri konsep yang direncanakan guru menggunakan *powerpoint*, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah, dan siswa dapat memahami konsep pembelajaran sesuai dengan versi mereka sendiri, sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

#### **B. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan perhitungan nilai *Effect Size* ( $d$ ) = 0,76. Interpretasi pada tabel *Cohen's* menyatakan presentase pengaruh sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri siswa kelas X MAN Kota Blitar tergolong sedang.

Penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing memberikan dampak positif bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Gagne hasil belajar antara lain: a) informasi verbal adalah kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahas, baik lisan maupun tertulis; b) ketrampilan intelektual adalah kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Hal ini sangat sesuai dengan penerapan model penemuan terbimbing

(*guided discovery*), yaitu model ini mengarahkan siswa untuk membuat konjektur (prakiraan) sebagai media awal siswa mengungkapkan pemahaman awal dari apa yang mereka pelajari dan selanjutnya ke tahap verbalisasi yang dilakukan sendiri oleh siswa dengan bimbingan dari guru tentang konsep yang ditemukan; c) ketrampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Hal tersebut juga sesuai dengan penerapan model penemuan terbimbing (*guided discovery*) yaitu model ini menuntut siswa lebih aktif melakukan diskusi dengan kelompok dan aktif bertanya kepada guru.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penerapan model penemuan terbimbing (*guided discovery*) berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bisa dilihat dari nilai rata-rata nilai raport, yaitu 76,34 dan setelah belajar menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) rata-rata nilai meningkat, yaitu 87,59.

Hasil belajar ini tergolong sedang dikarenakan tidak maksimalnya *post-test* yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai *post-test* di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dikarenakan faktor kecerdasan dan minat belajar.<sup>84</sup> Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan rendah. Sedangkan siswa dengan tingkat kecerdasan yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang efisien. Model pembelajaran penemuan terbimbing

---

<sup>84</sup>Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 12

memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa digunakan sebagai model pembelajaran yang inovatif karena siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. Keterbatasan waktu dalam penelitian juga mempengaruhi hasil belajar, sebab dalam penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery*) ini memerlukan waktu agak lama karena untuk menguasai model ini, dibutuhkan tahapan-tahapan yang panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>85</sup> Sehingga dalam penelitian ini, siswa kurang dalam pemberian latihan soal. Faktor kebiasaan siswa yang sering belajar dari apa yang disampaikan oleh guru saja, membuat beberapa siswa sulit menyesuaikan diri dengan model penemuan terbimbing (*guided discovery*) yang menuntut kemandirian dan aktif dalam pembelajaran.<sup>86</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase pengaruh 76%.

---

<sup>85</sup>Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy...*, hal. 72

<sup>86</sup>*Ibid*, hal, 73

